

Pengelolaan Lingkungan Sebagai Bisnis dan Kesejahteraan; Berbasis Negara Hukum Berkeadaban

Yogi Prasetyo

Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Mahasiswa Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta
yogi_prasetyorais@yahoo.co.id (081335240367)

Abstrak

Pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat, korporasi dan atau perusahaan serta pemerintah sementara ini belum mampu memberikan jaminan kebaikan kelestarian lingkungan. Potensi lingkungan yang cukup besar secara ekonomis telah disalahgunakan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus pelanggaran hukum dibidang lingkungan hidup dan bukti fisik rusaknya lingkungan akibat eksploitasi yang salah. Kepentingan tertentu yang ikut bermain dalam pengelolaan lingkungan telah merusak sistem penataan hukum lingkungan itu sendiri. Hukum hanya digunakan sebagai alat untuk menguasai sumber daya alam secara legal. Banyak pejabat negara yang bekerjasama dengan pengusaha-pengusaha nakal untuk mengeksploitasi lingkungan secara bebas tanpa memperhatikan batas-batas yang menjadi ukuran yang seharusnya menjadi acuan. Di Indonesia masalah lingkungan menjadi penting dan urgen untuk segera diatasi dengan mencari solusi pemecahannya. Sungai, hutan, pegunungan, persawahan, tambak dan lingkungan alam menjadi rusak akibat eksploitasi. Kabut asap, Banjir, tanah longsor, kekeringan dan berbagai dampak kerusakan lingkungan menjadi fenomena yang terjadi. Indonesia adalah negara hukum yang dalam segala aspek kehidupan harus berdasarkan kepada hukum, tetapi bagaimana jika hukum telah dipermainkan oleh pemilik modal dan penguasa untuk mengeksploitasi lingkungan. Oleh karenanya hukum pengelolaan lingkungan harus selalu dibarengi dengan sikap-sikap manusia Indonesia yang beradab, yaitu sikap yang menunjukkan kualitas kemanusiaan Indonesia yang didasari oleh agama, budaya dan ilmu pengetahuan. Agar dengan dasar tersebut lingkungan dapat dikelola dengan baik, tidak hanya mendapatkan keuntungan bisnis, tetapi juga dapat mensejahterkan masyarakat serta mendapatkan kemaslahatan semesta. Pentingnya negara Indonesia tidak hanya negara hukum dalam arti formil, tetapi lebih jauh dari itu hukum berperan dalam mewujudkan masyarakat yang beradab.

Kata kunci: pengelolaan, lingkungan, negara, hukum, dan berkeadaban

PENDAHULUAN

Lingkungan sebagai bagian dari sumber daya alam yang tersedia untuk manusia dari Tuhan Yang Maha Esa menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kualitas lingkungan hidup menunjukkan kualitas manusia yang ada didalamnya. Sehingga tidak heran jika sekarang masalah lingkungan erat sekali dengan kelakuan atau tindakan manusia. Karena telah dijelaskan dalam ilmu pengetahuan dan termasuk

dalam ajaran agama, bahwa yang paling bertanggungjawab terhadap lingkungan di bumi adalah manusia

Kehidupan manusia semakin lama semakin berkembang banyak, sehingga manusia senantiasa berusaha untuk memenuhinya dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekelilingnya, termasuk lingkungan. Alam atau lingkungan yang ada pada hakekatnya merupakan sumber dari asal kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya lingkungan yang mendukungnya untuk itu. Sehingga ketergantungan manusia kepada lingkungan pada dasarnya sangat besar. Bahkan sumber energi yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi fasilitas kehidupannya adalah berasal dari alam.

Telah diriwayatkan dalam sejarah asal mula manusia yang dalam kehidupannya terintegrasi dengan lingkungan. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam lengkap dengan segala isinya yang kesemuanya ditujukan untuk kebaikan. Akan tetapi manusia justru merusak lingkungan atas dasar alasan demi kepentingan kehidupan. Eksploitasi yang berlebihan tanpa mempertimbangkan norma dan hukum sering dilakukan manusia. Lingkungan dianggap sebagai alat pemuas nafsu keduniawian manusia dalam menikmati hidup didunia. Apa yang ada di alam harus dimaksimalkan penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jika perlu hukum diatur sedemikian rupa untuk menyesuaikan dengan kepentingan eksploitasi lingkungan. Akibat perilaku manusia yang menempatkan lingkungan sebagai komoditas yang hanya diperlukan sebagai objek eksploitasi tanpa menghiraukan bahwa lingkungan itu adalah materi yang mempunyai keterbatasan dan bisa mengalami degradasi(Absori, 2006: 3).

Kiranya sudah pada titik yang memprihatinkan jika kita melihat apa yang terjadi pada lingkungan ini. Manusia dengan seenaknya menggunakan lingkungan untuk mencari keuntungan sendiri. Motif bisnis menjadi hegemoni yang nyata dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Kekuatan-kekuatan politik bercampur dengan pemilik modal serta asing masuk dalam sistem hukum di negara ini. Akhirnya yang terjadi adalah tindakan yang jelas-jelas salah menjadi tindakan yang secara hukum dapat dibenarkan. Dapat kita lihat dalam konstitusi negara dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam yang cenderung menguntungkan pemilik modal dan asing. Seperti peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan air, mineral, tambang, minyak, gas bumi, hutan, dan lain-lain yang masih menjadi domain kapitalistik.

Disisi lain tuntutan masyarakat akan kesejahteraan dari pemanfaatan lingkungan menjadi realitas yang tidak dapat dihindari. Kemiskinan dan rendahnya sumber daya manusia menjerumuskan masyarakat melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan. Seperti pembakaran hutan untuk membuka lahan pertanian, pengeboman ikan, tambang pasir, penebangan hutan, dan lain-lain. Masih banyak masyarakat yang terpaksa melakukan tindakan melanggar hukum dan merusak lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketimpangan yang sering terjadi antara pemilik modal dan masyarakat kecil dalam mendapatkan kemanfaatan hasil pengelolaan lingkungan menjadi masalah di Indonesia yang sampai sekarang belum terselesaikan.

Sehingga antara pelaku bisnis yang bermotif keuntungan dalam mengelola lingkungan dan masyarakat yang masih melakukan tindakan yang merusak lingkungan karena alasan kesejahteraan, merupakan sama-sama permasalahan lingkungan hidup yang bersumber dari manusia itu sendiri. Masing-masing berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengabaikan nilai-nilai positif manusia yang menjadi pedoman hidup seorang manusia sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.

Kemerosotan sikap tindak manusia dalam mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dari mengeksploitasi lingkungan menuai hasil yang memperburuk kehidupan manusia itu sendiri. Keseimbangan alam yang mulai goyah menjadikan alam tidak lagi bersahabat dengan manusia. Agama sebagai tuntunan hidup manusia tidak lagi mampu membentengi manusia dari nafsu keduniawian. Budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur yang mengandung nilai ajaran kemuliaan diganti dengan pragmatisme. Ilmu pengetahuan yang seharusnya netral dan independen telah terkontaminasi dan terinterferensi oleh kepentingan.

Negara Indonesia bukan hanya merupakan negara hukum, tetapi juga merupakan negara yang memiliki peradaban bagi warga negaranya. Sehingga sudah seharusnya dalam menjalankan hukum harus mengedepankan pada aspek substansi pokok yang sifatnya utama dan mendasar bagi kehidupan manusia, bukan hanya sekedar siasat-mensiasati atau mempermainkan hukum untuk kepentingan tertentu (Yogi, 2014: 2). Begitupula dalam pengelolaan lingkungan diperlukan hukum yang berkeadaban sebagai basis penyandaran segala tindakan manusia. Sudah saatnya hukum yang sifatnya formalistik, saintis dan ilmiah didampingi unsur-unsur yang berasal dari agama dan budaya.

PEMBAHASAN

Pengelolaan lingkungan sebagai bisnis dan kesejahteraan berbasis negara hukum berkeadaban adalah sebuah konsep tentang bagaimana menata pengelolaan hukum lingkungan yang bersumber dari nilai-nilai peradaban manusia. Adapun yang dimaksud dengan peradaban manusia disini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan manusia yang bersumber dari ilmu pengetahuan, budaya dan agama. Karena peradaban manusia pada hakekatnya adalah hasil dari sinergiketiga unsur tersebut yang akhirnya melahirkan cara pandang yang khas mencerminkan tingkat kualitas kehidupan manusia (Yogi, 2016: 9).

1. Ilmu Pengetahuan

Keberadaan ilmu pengetahuan bagi manusia adalah suatu keharusan. Tanpa ilmu pengetahuan mustahil manusia dapat berkembang hingga sampai sekarang ini. Setiap negara saling berlomba memacu perkembangan ilmu pengetahuannya guna untuk meningkatkan penguasaan atas sumber daya yang dimilikinya. Pengelolaan lingkungan yang baik harus didasarkan pada kemampuan kecakapan penguasaan ilmu pengetahuan manusianya. Telah diprediksi dalam perkembangan dunia kedepan, bahwa negara yang menguasai ilmu pengetahuan akan menjadi negara yang maju dan mampu menjadi penguasa bagi negara-negar yang lain. Dan prediksi tersebut mulai tampak menjadi kenyataan dengan hadirnya negara-negara maju akan ilmu pengetahuannya, sehingga mampu menguasai sumber daya alam yang ada di dunia.

Dalam pengelolaan lingkungan harus didukung oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang cukup dan dapat dipertanggungjawabkan secara nyata. Lingkungan sebagai bagian dari alam nyata yang sifatnya materiil tentunya dapat dipelajari dengan ilmu-ilmu pengetahuan. Akan tetapi perlu menjadi perhatian penting adalah menggunakan ilmu pengetahuan tersebut secara komperehensif dan saling terkait. Karena ilmu pengetahuan pada hakekatnya adalah satu kesatuan sistem yang saling terkait dalam kehidupan manusia, hanya karena muncul spesifikasi tertentu ilmu pengetahuan akhirnya di khususkan kedalam bidang masing-masing. Dan hal ini yang menjadikan dikotomi ilmu pengetahuan sehingga berdampak luas pada bidang-bidang yang lainnya, termasuk lingkungan.

Penggunaan ilmu pengetahuan secara komperehensif dapat memberikan gambaran secara luas dan menyeluruh terhadap objek. Sehingga permasalahan

lingkungan tidak hanya diatasi dengan ilmu hukum semata, tetapi juga melibatkan ilmu dibidang lain, seperti, sosial, politik, humaniora, sains dan teknologi serta ilmu yang relevan lainnya. Pentingnya kolaborasi dan sinergi berbagai ilmu pengetahuan akan dapat memperkuat dasar pemanfaatan lingkungan bagi kehidupan manusia. Kajian yang berbeda dan berlainan mampu memberikan gambaran lain tentang lingkungan. Sehingga dengan itu dapat dicari sudut pandang yang paling menguntungkan bagi kehidupan manusia dengan tetap perpegang teguh pada nilai-nilai ahklak dan moralitas luhur kemanusiaan.

Sebagai manusia yang hidup pada jaman yang dapat dikatakan maju dengan arus globalisasi, maka perkembangan ilmu pengetahuan menjadi penting peranan dan fungsinya. Kemajuan ilmu pengetahuan akan memberikan tambahan solusi pemecahan permasalahan lingkungan. Manusia yang memiliki peradaban adalah manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan menggunakan ilmu pengetahuan tersebut dengan baik. Terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuannya merupakan sikap yang bijak. Sehingga ilmu pengetahuan yang terus-menerus dipelajari manusia dapat memberikan kemanfaatan. Seperti yang tertulis dalam al-Quran surat al-Mujadilah ayat 11 yang artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". Juga dalam Hadist Riwayat Muslim dari Hadist Abu Hurairah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: "Barang siapa menempuh jalan yang mana padanya ia menuntut ilmu maka Allah menempuhkannya jalan ke surga".

Sejarah telah membuktikan urgensi ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Dari jaman-kejaman ilmu pengetahuan menjadi faktor yang pokok dalam setiap kemajuan manusia. Banyak negara yang berkembang pesat dan maju dibandingkan dengan negara lain, karena penguasaan ilmu pengetahuannya. Walaaupun akhir-akhir ini terjadi penyalahgunaan ilmu pengetahuan untuk tujuan tertentu. Bahkan ada yang mengatakan bahwa rusaknya lingkungan dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan. Padahal ilmu pengetahuan merupakan seperangkat sistem hasil yang diperoleh manusia dari proses belajar.

Kemajuan ilmu pengetahuan tidak harus terwujudkan dalam bentuk benda atau materiil, tetapi dapat berupa konsep, pemikiran, gagasan dan hasil karya manusia yang lain. Sehingga ketika terjadi permasalahan lingkungan hidup dapat

dilakukan melalui pendekatan yang simultan dari berbagai sudut pandang. Seperti contoh masalah kebakaran hutan yang menjadi bencana nasional Indonesia, harus dilakukan penanganan melalui ilmu pengetahuan yang efektif. Selain ilmu sains dan teknologi, juga diperlukan ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, humaniora, ekonomi, hukum dan lain-lain yang relevan agar didapat solusi pemecahan masalah kebakaran hutan secara komprehensif. Maka dari penggunaan ilmu pengetahuan tersebut menunjukkan tingkat peradaban manusia yang berkualitas

2. Budaya

Budaya sebagai hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia menjadi cerminan kehidupan manusia yang ada di komunitas tersebut. Manusia yang berbudaya adalah manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuannya untuk menghasilkan produk yang berguna bagi kebaikan manusia. Pada tulisan ini penulis membagi budaya menjadi tiga kelompok budaya, yaitu:

a. Budaya Lokal

Lokal merupakan identitas asli manusia berasal, sehingga budaya lokal adalah budaya yang paling dekat dengan aktifitas manusia sehari-hari. Masing-masing daerah atau lokal memiliki cirikhas dan karakter sendiri. Perlunya budaya lokal dalam pengelolaan lingkungan sebagai bentuk mempertahankan otentisitas asal yang positif. Banyak nilai filosofis dan pesan moral yang terdapat dalam budaya lokal. Apalagi Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam kelokalannya. Budaya lokal menunjukkan peradaban lokal yang dimiliki manusia tersebut. Budaya lokal yang telah turun-temurun akan tetap berlaku sepanjang mampu mempertahankan eksistensinya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta menyeimbangkan diri dengan perkembangan jaman yang semakin pesat (Yogi, 2015: 3)

Perlu kiranya budaya lokal menjadi acuan dalam pengelolaan lingkungan. Karena lingkungan yang dimaksud pastinya adalah lingkungan lokal itu sendiri. Dalam menjaga kelestarian alam lingkungan, peran lokal sangat penting. Ukuran bisnis dan kesejahteraan akan diuji oleh nilai-nilai lokal yang telah menjadi alat ukur alamiah dari para leluhur. Seperti dapat kita lihat pada budaya bersih desa di Jawa Timur, sedekah bumi, larung sesaji dan budaya

lokal lainnya yang menunjukkan penghargaan dan penghormatan kepada lingkungan.

b. Budaya Nasional

Negara sebagai institusi nasional yang mengintegrasikan komponen-komponen lokal menjadi titik temu atau kesepakatan bersama tentang bagaimana konsep pengelolaan lingkungan secara nasional di seluruh wilayah Indonesia. Nilai-nilai lokal ditarik ke atas untuk disesuaikan dengan kepentingan bersama yang lebih besar. Negara Indonesia sebagai negara hukum yang secara nasional hukumnya harus mampu memberikan keadilan yang sama bagi seluruh rakyat. Budaya nasional suatu negara mencerminkan tingkat peradaban negara tersebut.

Para pendiri negara telah banyak mencontohkan budaya nasional yang luhur dan mulia. Seperti patriotisme, nasionalisme, cinta tanah air dan budaya nasional lainnya yang andaikan digunakan dengan baik oleh generasi penerus akan menjadi pusaka abadi yang menjaga negeri ini. Termasuk dalam mengelola lingkungan yang seharusnya untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dengan budaya nasional yang kuat maka dapat mereduksi kepentingan luar yang mengganggu kelestarian lingkungan. Dengan kata lain tidak mungkin anak negeri sendiri akan merusak negerinya. Bahkan melalui budaya nasional pengelolaan lingkungan oleh asing dapat diminimalisir.

Daud Silalahi (1996: 15) menyatakan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh pencemaran sebagai akibat sampingan dari penggunaan sumber daya alam dan proses produksi, industri, transportasi, komunikasi dan kegiatan ekonomi lainnya yang syarat dengan penggunaan energi. Sehingga sebenarnya jika diukur dari pemanfaatan energi negara Indonesia belum berpotensi besar terhadap kerusakan lingkungan, tetapi tindakan manusia yang melampaui standart kewajaran lebih berbahaya terhadap lingkungan.

Budaya nasional sebagai wujud pengelolaan lingkungan sbenarnya telah tertulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Seperti yang terdapat dalam pasal 33 UUD 1945 ayat (3) yang berbunyi "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Maka dalam hal

ini negara sebagai intitusi nasional telah mengatur secara jelas tentang peruntukan lingkungan untuk digunakan kemakmuran rakyat. Artinya kepentingan seluruh rakyat Indonesia harus menjadi bagian yang dijamin dalam pengelolaan lingkungan, bukan hanya sekedar kepentingan bisnis elit politik dan kelompok-kelompok tertentu.

c. Budaya Internasional

Internasional sebagai wadah yang lebih luas dan telah mengglobal menjadi dilema tersendiri dalam pengelolaan lingkungan. Karena untuk menjadi negara yang maju dan adikuasa harus memiliki persediaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang kuat. Sehingga tidak heran jika sekarang terjadi banyak konflik di beberapa negara timur tengah yang ditengarangi sebagai ladang minyak terbesar di dunia.

Budaya internasional yang seharusnya ditampilkan dalam rangka pengelolaan lingkungan adalah budaya luar negeri yang bersifat positif untuk dijadikan kesepakatan bersama. Bukan budaya yang saling menguasai dan adu kekuatan pengaruh terhadap negara lain. Terdapat beberapa tokoh dunia atau institusi dunia yang berandil besar dalam menjaga pengelolaan lingkungan hidup manusia, seperti green pischs, komunitas pecinta alam, asosiasi penghijauan hutan dan lembaga internasional dunia yang konsen dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Kita juga dapat melihat bagaimana negara lain yang sumber daya alam dan termasuk lingkungan hidupnya tertata dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap manusia. Bahkan di negara-negara maju yang padat dengan bangunan-bangunan serba modern masih menyisihkan ruang untuk penghijauan dan lingkungan alami yang menjadi pemandangan menarik hasil perpaduan kemajuan jaman dan juga alam. Seperti di negara Belanda yang disekeliling jalan terdapat pepohonan yang dilindungi secara undang-undang dan di beberapa negara lain yang alam lingkungannya terlihat masih alami karena pemanfaatannya dilakukan melalui cara-cara yang baik. Harus kita akui kesadaran hidup berlingkungan diluar negari jauh lebih baik dan mendukung pelestarian lingkungan, yang tentunya didukung oleh kebijakan atau regulasi pemerintah yang tegas dalam rangka penguatan lingkungan.

Budaya luar negeri yang kompeten, profesional, jujur, bertanggungjawab, disiplin, tertib, dan sikap-sikap positif lainnya dalam memanfaatkan lingkungan menjadi standart khusus yang harus dipenuhi. Kelestarian alam lingkungan menjadi urusan bersama seluruh masyarakat. Sehingga tidak heran jika diluar negeri jarang terjadi bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia. Seperti contoh budaya hidup bersih tidak membuang sampah sembarangan menjadi hal yang penting. Akan tetapi kita di Indonesia sering menyepelekan budaya membuang sampah pada tempatnya, akhirnya yang terjadi adalah banjir, seperti banjir yang telah mejadi pemandangan rutin di ibu kota Jakarta setiap musim hujan.

Seperti yang disampaikan oleh Amin Rais dalam tulisan di Suara Muhammadiyah (2015: 27) tentang Muhammadiyah dalam konteks global: dalam konteks internasional, Islam merupakan bagian dari umat dunia, sehingga boleh berbeda-beda, tetapi kita disatukan oleh agama yang sama (Islam). Sehingga secara internasional sebenarnya kita sebagai satu kesatuan.

3. Agama

Agama sebagai jalan setiap manusia untuk menuju ketempat Tuhan Yang Maha Esa akan senantiasa mengarahkan dan membimbing manusia dijalan yang benar. Setiap agama tentu megajarkan agar manusia menggunakan lingkungan dengan baik. Seperti dalam Islam yang telah dituliskan dalam al-Quran dan al-Hadist, bahwa lingkungan merupakan karunia yang diciptakan oleh Allah SWT untuk kehidupan manusia di dunia, maka sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab manusia untuk memelihara pelestarian lingkungan tersebut agar mendapat berkah dari Allah SWT sebagai yang menciptakannya.

Akan tetapi fakta yang ironis terjadi di Indonesia, banyak lingkungan disekitar yang telah rusak akibat eksploitasi manusia, padahal mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Hal ini menjadi permasalahan yang tidak hanya terkait dengan lingkungan hidup semata, tetapi juga menyangkut bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan manusia. Apakah agama yang jelas-jelas mengajarkan kebaikan untuk kehidupan manusia hanya dimaknai sebatas keyakinan yang berada di

atas langit dan ketika turun kebumi menjadi puisi-puisi yang hanya baik didengar tetapi sulit untuk dipraktekkan.

Seperti dikutip dari para tokoh-tokoh agama Islam di Indonesia, bahwa alam Indonesia telah rusak akibat ulah manusia. Bencana yang ditimbulkan dari rusaknya lingkungan sangat merugikan manusia. Bukan hanya korban harta benda, tetapi juga korban nyawa. Bahkan Indonesia mengalami tuna adab yang diakibatkan dari sistem politik kekuasaan yang membuat penguasa elit menjadi rakus (Tobroni, 2016: 7).

Sebenarnya Islam mengajarkan agar manusia senantiasa berbuat baik untuk menjaga lingkungan, sehingga manusia memiliki tanggungjawab untuk menjaga lingkungan yang merupakan amanah dari Allah SWT. Karena Islam merupakan agama yang membangun keadaban umat manusia yang utama sebagai insan yang sebaik-baiknya penciptaan. Hal tersebut sesuai dengan misi dakwah Islam berkemajuan yang bersifat universal menuju keadaban yang utama di muka bumi (Haedar Nashir, 2016: 13)

SIMPULAN

Dari uraian tersebut di atas, makadapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan oleh manusia yang tidak mengindahkan hukum dan nilai-nilai kehidupan manusia akan menimbulkan kerusakan. Terbukti dari banyaknya alam atau lingkungan di Indonesia yang telah rusak akibat eksploitasi berlebihan oleh manusia yang serakah dan terhasut oleh nafsu keduniawian. Penguasa dan pemilik modal kapitalis telah menyeting sedemikian rupa hukum dan kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan alam lingkungan agar dapat menguntungkan kelompoknya. Masyarakat ditingkat bawah dengan alasan kesejahteraan juga turut andil dalam rusaknya alam lingkungan dengan tindakan-tindakan yang secara kuantitas tidak signifikan pengaruhnya, akan tetapi secara subtansi merupakan cermin kemerosotan moral dan ahlak bernegara. Oleh karena itu diperlukan penegakkan hukum yang berbasis pada negara hukum yang berkeadaban. Bukan sekedar negara hukum dalam arti formil, tetapi negara hukum yang mencapai aspek subtansi kehidupan manusia. Sehingga hukum yang berkeadaban dalam pengelolaan lingkungan menjadi urgen untuk dijadikan paradigma hukum lingkungan di Indonesia. Hukum lingkungan berkeadaban dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan, budaya dan agama. Agar dengan

pendekatan tersebut dapat memberikan cara pandang yang luas dan komprehensif. Pengelolaan lingkungan tidak hanya sekedar urusan bisnis dan kesejahteraan, tetapi juga dapat memberikan kemaslakhatan bagi seluruh umat manusia, serta mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

Al-Quran dan Terjemah. Asy-Syifa'. 2009. Bandung. Sinar Baru Algensindo
Al-Hadist Riwayat Bukhari Muslim. 2014. Terjemah Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam. Jakarta. Pustaka As Sunnah

Buku:

Absori, 2006, Hukum Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Daud Silalahi, 1996, Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakkan Hukum Lingkungan Indonesia, Alumni, Bandung

Karya Ilmiah:

Yogi Prasetyo, 2015, Adab Hukum; Paradigma Penyelamatan Ilmu Hukum, Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Filsafat Hukum Indonesia, 11 April 2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Yogi Prasetyo, 2015, Positivistik-Post Positivistik (Proses Dialektik Menuju Keadaban Hukum Indonesia), Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Filsafat Hukum Indonesia, 18 November 2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Yogi Prasetyo, 2015, Otentisitas Kearifan Lokal Sebagai Tata Nilai KeIndonesiaan Dalam Sistem Hukum Nasional Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3Knl), 30 Mei 2015, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Majalah:

Tobroni, Menahan Arus Deras Tuna Adab, Suara Muhammadiyah, 1-15 November 2015
Haedar Nashir, Islam Berkemajuan Mencerahkan Keadaban Bangsa, Pidato Milad Muhammadiyah Ke-103/106 di Makasar, 18 November 2015
Amin Rais, Muhammadiyah Dalam Konteks Global, Suara Muhammadiyah, 1-15 November 2015